



PENINGKATAN KAPABILITAS MASYARAKAT PESISIR PELAKU USAHA ABON IKAN TUNA DI KELURAHAN KAMPUNG PISANG KOTA PAREPARE

Irwan Idrus¹, Yadi Arodhiskara², Arman³, Fajar Ladung⁴, Muhammad Nurul Fikri⁵, Tiara Saputri⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Parepare

INFO NASKAH

Diserahkan
24 November 2022
Diterima
25 November 2022
Diterima dan Disetujui
22 Desember 2022

Kata Kunci:

Peningkatan, Kapabilitas, Masyarakat Pesisir, Abon Ikan

Keywords:

Improvement, Capability, Coastal Community, Shredded Fish

ABSTRAK

Rendahnya kapabilitas (*capability*) sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu persoalan di wilayah pesisir. Hal ini terlihat dengan kurangnya skill, minat dan kreatifitas masyarakat pesisir untuk berwirausaha. Di sisi lain potensi wilayah pesisir sangat strategis khususnya pengembangan usaha di bidang perikanan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat pesisir terkait pentingnya pengembangan usaha abon ikan. Metode pada kegiatan PKM ini adalah dengan memberikan beberapa rangkaian pelatihan secara terstruktur dan sistematis kepada pelaku usaha abon ikan agar memiliki motivasi kerja yang tinggi dan kompetensi dalam mengelola usaha home industry sehingga dapat meningkatkan profit usaha. Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi dalam bentuk Forum Group Discussion (FGD) dengan mitra dan stakeholder, pelaksanaan pelatihan peningkatan motivasi SDM, manajemen keuangan usaha serta pendampingan pelaku usaha. Hasil dari kegiatan PKM ini yaitu pelaku usaha abon ikan tuna memiliki peningkatan kapabilitas dalam mengelola usaha. Pelaku usaha memahami filosofi bekerja dan berwirausaha secara komprehensif sehingga memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha serta mampu menyusun laporan keuangan usaha dengan teknik pembukuan sederhana.

Abstract. *The low capability of human resources (HR) is one of the problems in coastal areas. This can be seen by the lack of skills, interests, and creativity of coastal communities for entrepreneurship. On the other hand, the potential of coastal areas is very strategic, especially for business development in the field of fisheries. This community service activity aims to provide understanding and knowledge for coastal communities regarding the importance of developing a shredded fish business. The method in this activity is to provide several series of structured and systematic training to shredded fish businesses in order to have high work motivation and competence in managing home industry businesses so that they can increase business profits. The stages of implementing the activities begin with socialization in the form of a Forum Group Discussion (FGD) with partners and stakeholders, implementation of training to increase HR motivation, business financial management, and mentoring of entrepreneurs. The result of these activities is that shredded business actors have increased capability in managing their business. Entrepreneurs understand the philosophy of working and entrepreneurship comprehensively so that they have high motivation for entrepreneurship and are able to compile business financial reports using simple bookkeeping techniques*

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Kampung Pisang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Soreang Kota Parepare yang berada di wilayah pesisir pantai. Pada umumnya mata pencarian warga Kelurahan Kampung Pisang yaitu nelayan, buruh kasar dan usaha *home industry* yang berpenghasilan rendah karena minimnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) di wilayah tersebut dan masih tergolong bertaraf ekonomi menengah ke bawah (miskin). Keberadaan Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu hal yang dapat mendukung perekonomian nasional (Idrus & Arfianty, 2021).

Kelompok Usaha abon ikan tuna “ Sejahtera” adalah salah satu pelaku UMKM di Kelurahan Kampung Pisang Kecamatan Soreang Kota Parepare. Kelompok Usaha Sejahtera memiliki struktur usaha terdiri dari seorang ketua dan 5 (lima) orang anggota. Seluruh personel yang terlibat dalam usaha abon ikan tersebut adalah wanita/ ibu rumah tangga. Usaha abon ikan tersebut telah beroperasi selama 7 (tujuh) tahun.

Mencermati potensi di wilayah tersebut sebetulnya usaha abon ikan sejahtera dapat berkembang karena memiliki potensi wilayah yang strategis karena usaha abon ikan sejahtera tersebut berdekatan dengan Pusat Pelelangan Ikan (PPI) Parepare di wilayah pesisir Cempae Kecamatan Soreang. Ketersediaan bahan baku ikan tuna di PPI sangat memungkinkan untuk memproduksi abon ikan secara optimal. Hal ini juga didukung dengan minat konsumsi abon ikan masyarakat Sulawesi Selatan yang tinggi, bahkan memiliki potensi untuk dipasarkan di wilayah lain, di luar Sulawesi.

Berdasarkan observasi lapangan, ada beberapa kendala yang dihadapi pelaku usaha abon ikan sehingga sulit untuk berkembang, diantaranya adalah : 1) motivasi dan kapabilitas sumber daya manusia pelaku wirausaha *home industry* masih rendah, 2) kurangnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha sehingga belum memiliki pembukuan keuangan usaha.

Menurut (Chambers et al., 1987), pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowering and sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (Zubaedi, Dr., M.Ag., 2013).

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan (Retnaningtyas et al., 2015). Karena itu masih memungkinkan

untuk diberdayakan. Oleh karena itu maka upaya pemberdayaan masyarakat nelayan agar dapat meningkatkan kesejahteraan berbasis pada ekonomi kreatif menjadi hal yang penting dan memiliki urgensi dalam pembangunan wilayah pesisir. Pengembangan sumber daya (masyarakat) tidak hanya membutuhkan sumber daya fisik, namun juga sangat dibutuhkan sumber daya non fisik meliputi pengetahuan, keterampilan/ skill serta sikap.(Hajar et al., 2018)

Keadaan masyarakat di wilayah pesisir pantai memiliki tingkat ekonomi yang relatif rendah, dimana pada musim barat, sebagian nelayan tidak melaut dan sebagian besar dari mereka hanya bergantung hidupnya pada ikan di laut. Mencermati hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan upaya pengembangan mata pencaharian alternatif sebagai salah satu cara yang harus diprioritaskan.(Kristiyanti Jurusan KPN & JI, 2016). Bagi pelaku usaha ekonomi mikro diperlukan pemberdayaan yang tepat karena hal ini menjadi bagian dari pemberdayaan ekonomi kerakyatan (Langga & Se, 2022)

Masyarakat pesisir masih menjadi suatu fenomena sosial yang sampai saat ini merupakan tema yang selalu menarik untuk dibicarakan. Hal ini disebabkan karena masyarakat pesisir merupakan komunitas yang memiliki kompleksitas permasalahan. Membicarakan keadaan masyarakat pesisir hampir pasti isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marjinal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomi maupun politik. (Razali, 2004)

2. METODE

Adapun metode pelaksanaan pada kegiatan PKM ini yaitu melalui beberapa rangkaian pelatihan kepada para pelaku usaha abon ikan tuna dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Sosialisasi : Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk Forum Group Discussion (FGD) bersama Pelaku Usaha Abon Ikan dan stake holder lainnya tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi wilayah sehingga tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir lebih meningkat.
- b. Pemberdayaan : Pelatihan peningkatan motivasi dan kapabilitas SDM pelaku usaha home industry abon Ikan Tuna. Materi pelatihan diantaranya meningkatkan motivasi dan menggali potensi diri agar dapat mengelola usaha secara optimal.
- c. Pengembangan keterampilan: Memberikan pelatihan pengelolaan keuangan usaha dengan teknik pembukuan sederhana bagi pengelola usaha home industry.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kapabilitas masyarakat pesisir bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya di Kelurahan Kampung Pisang Kecamatan Soreang Kota Parepare. Peserta pelatihan yakni pelaku wirausaha home industry abon ikan tuna yang dikelola oleh Ibu-Ibu rumah tangga. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan survey terkait potensi yang ada di Kelurahan Kampung Pisang.

Kelurahan Kampung Pisang yang berada di pesisir pantai sangat strategis untuk usaha abon ikan tuna karena akses untuk mendapatkan ikan tuna sebagai bahan dasar abon ikan lebih mudah dengan harga yang relatif murah. Oleh karena itu salah satu mitra pelaku usaha abon ikan tuna kelompok sejahtera perlu diberikan serangkaian pelatihan secara sistematis dan terstruktur untuk peningkatan kapabilitas dalam mengelola usaha.

a. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk Forum Group Discussion (FGD) bersama Pemerintah Kelurahan Kampung Pisang, pelaku usaha home industry dan stake holder lainnya yang dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan Kampung Pisang. Pada kegiatan sosialisasi tersebut dipaparkan tentang tujuan pelaksanaan PKM, tugas dan tanggung jawab Tim, hak dan kewajiban mitra. Selain ini diberikan penjelasan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat pesisir dan menjelaskan pola kemitraan.



Gambar 1. Kegiatan Forum Group Discussion (FGD)

Pada sesi yang lain Kepala Kelurahan Kampung Pisang yang hadir pada kegiatan FGD sangat mengharapkan agar pola kerjasama antara DRTPM (Direktorat Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi), Universitas Muhammadiyah Parepare dan Pemerintah Kelurahan Kampung Pisang dapat berlangsung secara kontinyu agar permasalahan di Kelurahan

Kampung Pisang dapat diselesaikan secara kolaboratif. Program pemberdayaan masyarakat pesisir memberikan dampak signifikan dalam rangka peningkatan pengelolaan usaha bagi para pelaku usaha di Kelurahan Kampung Pisang.

b. Pelatihan Motivasi Wirausaha

Keberhasilan sebuah usaha sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia atau pengelola usaha. Oleh karena itu diberikan materi tentang motivasi berwirausaha agar menghasilkan profit yang maksimal. Materi motivasi kerja dibawakan oleh narasumber yang memiliki kompetensi di bidang manajemen Sumber daya Manusia.



Gambar 2. Pelatihan Motivasi SDM pelaku usaha

Untuk meningkatkan pemahaman secara filosofi kewirausahaan maka peserta pelatihan diberikan materi menggali potensi diri dan pentingnya bekerja serta membangun bisnis dalam pandangan Islam di era yang kompetitif. Menurut (Sugiat, 2020) di era digital, sumber daya manusia menjadi elemen yang sangat penting untuk menciptakan *competitive advantage* dan efisiensi pada setiap organisasi atau perusahaan.

c. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Usaha

Menurut (Fatwitawati, 2018) salah satu aspek yang sangat penting bagi kemajuan suatu usaha adalah aspek pengelolaan keuangan. Pada pelatihan pengelolaan keuangan usaha, narasumber memberikan materi terkait cara pengelolaan keuangan usaha home industry. Dalam pelatihan tersebut mitra dibekali pengetahuan cara pembuatan pembukuan keuangan usaha secara sederhana. Mitra diberikan perlengkapan berupa buku kas yang dapat digunakan untuk pencatatan keuangan usaha. Diharapkan mitra dapat menyusun laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pengelolaan keuangan UMKM

Gambar 3 memperlihatkan kegiatan pelatihan yang diberikan kepada pengelola usaha home industry. Narasumber membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan (*Skill*) yang dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Peserta sangat antusias dalam menerima materi pelatihan. Kegiatan pelatihan diakhir dengan tanya jawab dan diskusi.

4. SIMPULAN

Kegiatan PKM di Kelurahan Kampung Pisang telah dilaksanakan dengan baik sehingga pelaku usaha memiliki peningkatan kapabilitas dalam mengelola usaha abon ikan dan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif pengembangan usaha. Motivasi untuk berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Kampung Pisang mengalami peningkatan setelah menyadari potensi diri dan potensi wilayah pesisir. Pelatihan pengelolaan keuangan UMKM diikuti dengan baik oleh pelaku usaha abon ikan, sehingga pelaku usaha sudah dapat menyusun laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R., Sudradjat, P., & Rahardjo, M. D. (1987). *Pembangunan desa : mulai dari belakang*.
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 225–229.
- Hajar, S., Tanjung, I. S., Tanjung, Y., & Zulfahmi. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir [Coastal Community Empowerment and Participation]*. 1–69. https://books.google.co.id/books?id=tv19DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Idrus, I., & Arfianty. (2021). Pemberdayaan UMKM Melalui Program Pendampingan Pemasaran Usaha Ternak Sapi Di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten

- Sidrap. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 1(2), 68–73.
<https://doi.org/10.37373/BEMAS.V1I2.86>
- Kristiyanti Jurusan KPN, M., & Ji, S. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan Iczm (Integrated Coastal Zone Management). *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2016*, 180, 50199. <https://doi.org/10.0/CSS/ALL.CSS>
- Langga, L., & Se, H. (2022). Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Umkm Di Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.35906/resona.v6i1.841>
- Razali, I. (2004). *Pemberdayaan Komunitas Vol 3 No 2 Mei 2004*. 3(2).
- Retnaningtyas, Y. M. S. . A., Rosyidi, V. A. S. F. . A., & Wulandari, G. A. S. E. . M. M. (2015). *IbM PETANI IKAN LELE*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64893>
- Sugiat, M. A. (2020). PENGEMBANGAN SDM UNGGUL BERBASIS COLLABORATIVE STRATEGIC MANAGEMENT. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.37403/SULTANIST.V8I1.175>
- Zubaedi, Dr., M.Ag., M. P. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. 270.